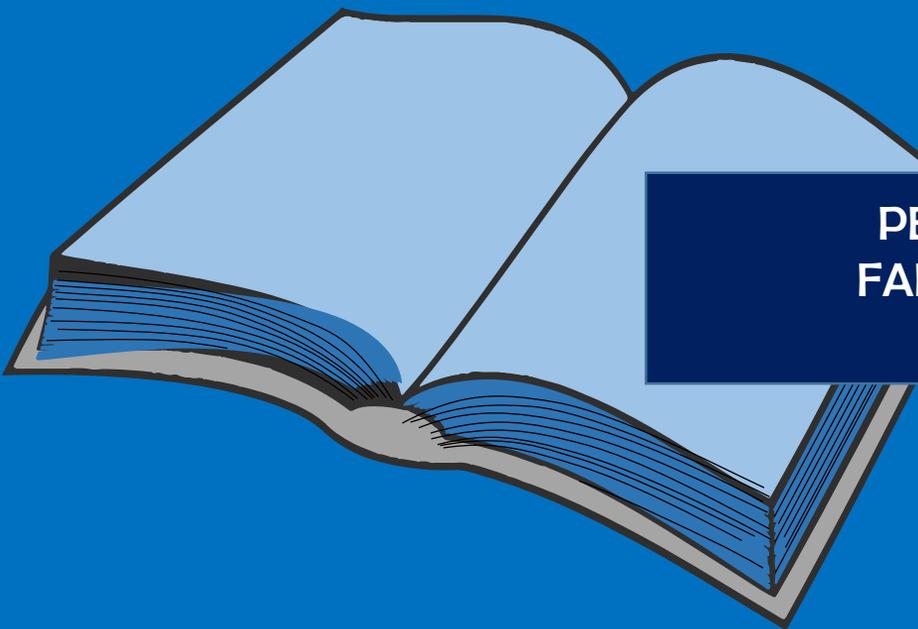




Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Dikdasmen



PEMBEKALAN PPL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP
29 Agustus 2024

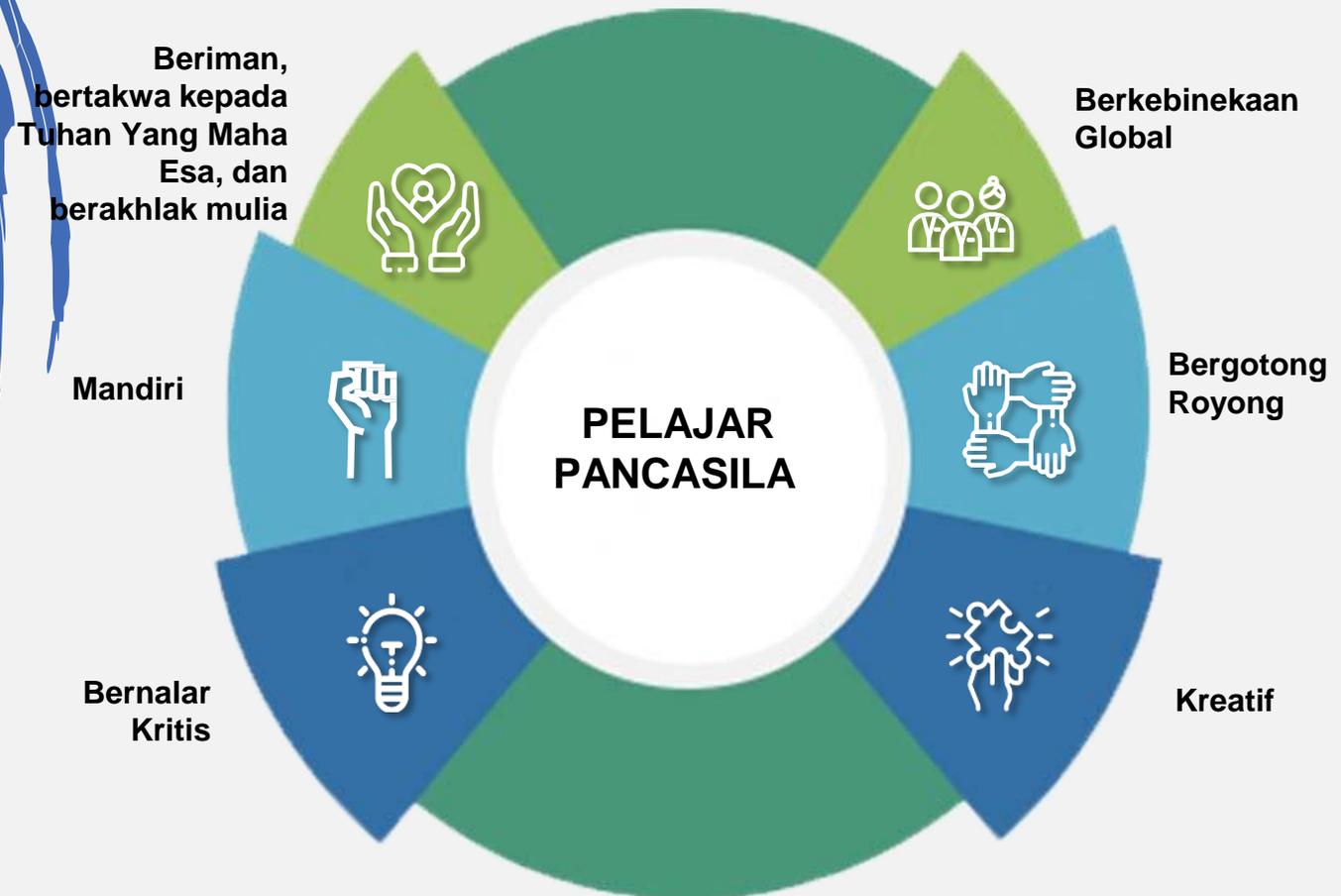
VISI PENDIDIKAN INDONESIA



mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global



Dimensi Profil Pelajar Pancasila



Elemen Profil Pelajar Pancasila

1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
2. Regulasi Diri

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
3. Merefleksi pemikiran dan proses berfikir
4. Mengambil keputusan

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal
2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal



1. Akhlak Beragama
2. Akhlak Pribadi
3. Akhlak Kepada Manusia
4. Akhlak kepada Alam
5. Akhlak Bernegara

1. Mengenal dan Menghargai Budaya
2. Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama
3. Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan

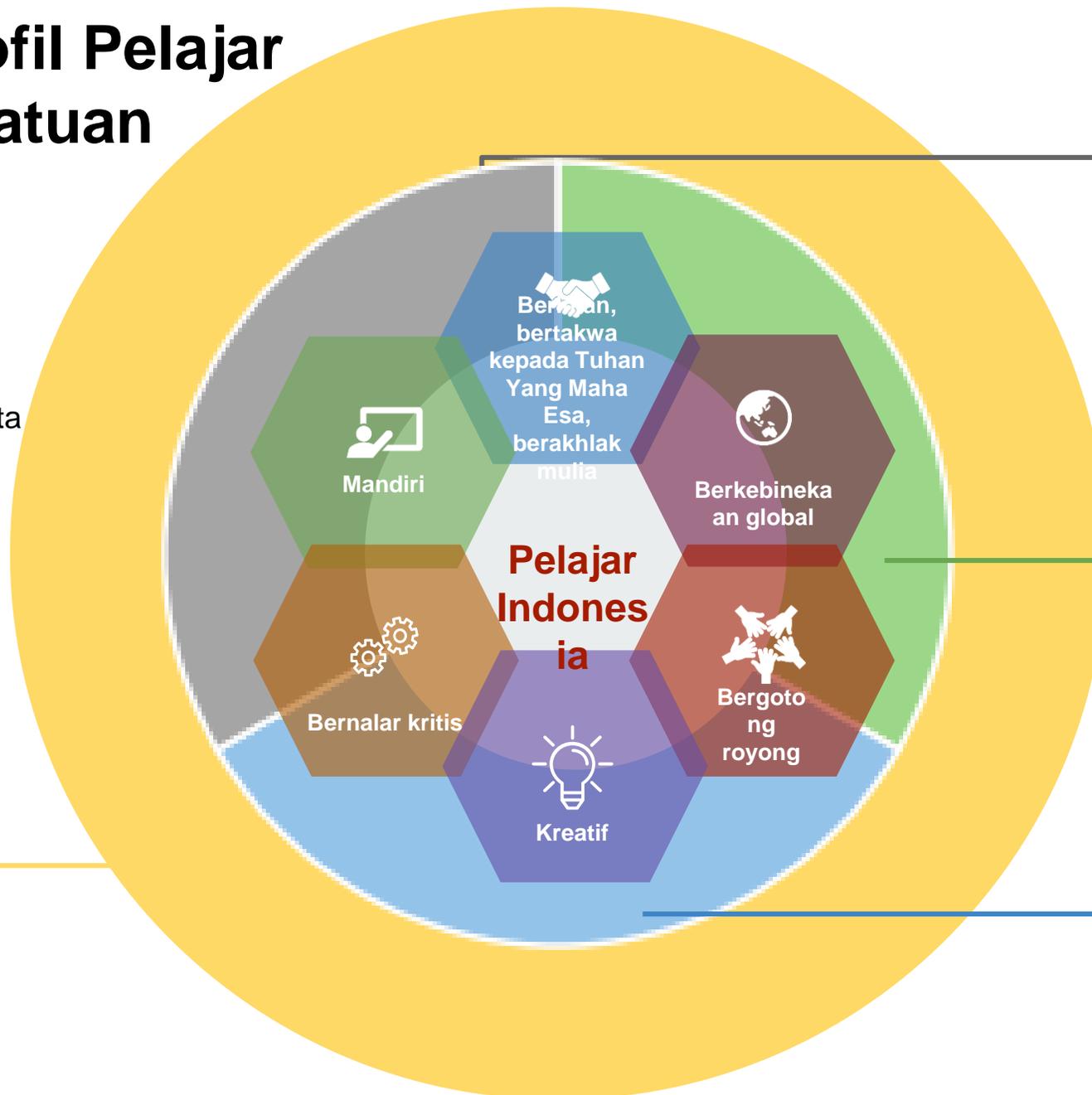
1. Kolaborasi
2. Kepedulian
3. Berbagi

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Budaya Sekolah

Iklm sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.



Intrakurikuler

Muatan Pelajaran Kegiatan/pengalaman belajar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (SD - SMA)
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (SMK)

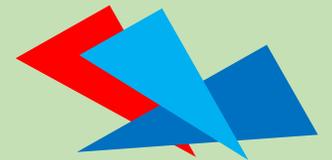
Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan sekolah.

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Fokus Bahasan

1. Karakteristik Kurikulum Merdeka
2. Struktur Kurikulum Merdeka
3. Pembelajaran Terdefferensiasi
4. Platform Mereka Mengajar





1. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran:

Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan

1

soft skills dan karakter (iman, taqwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; kreativitas).

2

Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

3

Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan **lokal**.



Fokus pada Materi Esensial



Pembelajaran yang **mendalam** (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis *problem* dan proyek, dll.) perlu waktu



Materi yang **terlalu padat** akan mendorong guru untuk menggunakan **ceramah satu arah** atau metode lain yang efisien dalam mengejar **ketuntasan** penyampaian materi



Kurikulum Merdeka **berfokus pada materi esensial** di tiap mata pelajaran, untuk **memberi ruang/waktu bagi pengembangan kompetensi** - terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi - secara lebih mendalam

Fleksibilitas Perancangan Kurikulum Sekolah



Saat Ini

- Kerangka kurikulum saat ini mengunci **tujuan pembelajaran per tahun**.
- Struktur kurikulum saat ini mengunci **jam pelajaran per minggu**.

Kurikulum Merdeka

- Kurikulum merdeka menetapkan **tujuan belajar per fase (2-3 tahun)** untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah.
- Kurikulum Merdeka menetapkan **jam pelajaran per tahun** agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajarannya.

Capaian Pembelajaran dan Alternatif Alurnya



CAPAIAN PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran:
Bahasa Indonesia
Fase A (Kelas 1 dan 2)**

Fase A

(Usia 6-8, umumnya kelas 1-2 SD)

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi secara santun. Pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam.

Menyimak	Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Membaca & Memirsa	Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara & Mempresentasikan	Pelajar mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.

Capaian Pembelajaran dan Alternatif Alurnya

Alternatif 1. Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

1.1	Pelajar dapat menjelaskan dan mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan guru terkait aktivitas pengelolaan diri: ciri fisik manusia, fungsi anggota tubuh, dan merawat kebersihan tubuh dengan menggunakan kata – kata sendiri
1.2	Pelajar dapat memilih teks yang disukainya terkait topik menjaga kesehatan diri dan menentukan informasi penting dari teks audiovisual dan teks aural (teks yang dibacakan) tersebut.
1.3	Pelajar dapat membuat simpulan sederhana dari teks naratif yang sesuai jenjangnya serta sesuai dengan minat Pelajar (beragam topik yang dapat ditawarkan pada siswa adalah panca indera dan anggota tubuh, peran diri dan anggota keluarga dalam lingkungan terdekat, benda hidup dan benda mati, cuaca dan siang malam dan perubahan waktu)
1.4	Pelajar dapat mengklasifikasi kosa kata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu)
1.5	Pelajar dapat merangkai suku kata (kombinasi kv dan kvk) menjadi kata yang sering ditemui. (kosa kata dan kata yang diambil mengenai benda hidup dan benda mati di sekitar siswa)
1.6	Pelajar dapat menuliskan namanya sendiri dan mengungkapkan perkenalan diri serta keluarganya secara lisan dan tulis.
1.7	Pelajar dapat menceritakan ulang sebuah cerita atau pengalamannya sehari – hari disertai penggunaan waktu (nama hari dan bulan) secara lisan atau tulis.
1.8	Pelajar dapat menggunakan kata tanya “apa” dan “mengapa” untuk memperjelas pemahaman terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, teman, dan orang dewasa di sekitarnya. (Topik yang disarankan adalah cuaca dan siang malam).
1.9	Pelajar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh teman, guru, dan orang dewasa di sekitarnya dengan suara yang keras dan jelas namun santun. (Pertanyaan terkait dengan topik cuaca dan siang malam)
1.10	Pelajar dapat memberikan tanggapan atas komentar orang lain sesuai dengan konteksnya. (Tanggapan didasarkan pada topik cuaca dan siang malam)



Capaian Pembelajaran dan Alternatif Alurnya

Alternatif 2. Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

1.1.	Pelajar memahami dan dapat mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan orang tua dan guru mengenai aktivitas yang berhubungan dengan bantu diri (mandi, berganti pakaian, membersihkan diri, makan).
1.2.	Pelajar memahami makna aneka kata yang sering digunakan dalam keseharian pelajar: berhubungan dengan diri sendiri, rutinitas harian di rumah, sekolah, dan tempat umum.
1.3.	Pelajar memahami konteks dasar saat berbicara.
1.4.	Pelajar memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks aural yang dibacakan guru dan orang tua sesuai jangkauannya.
1.5.	Pelajar mampu menanggapi aneka informasi yang mereka terima dengan reaksi yang tepat atau sesuai.
1.6.	Pelajar menceritakan pengalaman pribadi sesuai konteks dengan runtut dan jelas.
1.7.	Pelajar mengenal ke-26 alfabet dan dapat menuliskannya dengan tulisan tangan secara benar.
1.8.	Pelajar mampu membedakan huruf dan bunyi huruf sehingga mampu menyalin kata yang dilihat dan didengar.
1.9.	Pelajar dapat menyebutkan identitas dasar buku dan unsur intrinsik penokohan dari buku yang dibacakan.
1.10.	Pelajar dapat memaknai gambar atau ilustrasi dalam sebuah teks secara tepat; Memahami hubungan antara tulisan dengan ilustrasi/gambar pada buku cerita atau teks non fiksi sederhana.
1.11.	Pelajar menjelaskan kembali makna sebuah ilustrasi atau gambar dengan kalimat sendiri.
1.12.	Pelajar mampu mengidentifikasi tulisannya sendiri kemudian memperbaiki kesalahan sederhana dalam tulisannya.





2. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum PAUD

Struktur kurikulum pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) terdiri atas:

Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Karena itu, kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan juga perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD.

Struktur Kurikulum PAUD

Alokasi waktu pembelajaran di PAUD:

PAUD usia 3–4 tahun

Paling sedikit 360 menit (6 jam) per minggu

PAUD usia 4–6 tahun

Paling sedikit 900 menit (15 jam) per minggu

Struktur Kurikulum SD/MI



Struktur Kurikulum SD/MI	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu: <ul style="list-style-type: none">a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; danb. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran (JP)	Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.
Pendekatan Pembelajaran	Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Perubahan Terkait Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS.b. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan, tergantung kesiapan satuan pendidikan.c. Satuan pendidikan atau murid bisa memilih setidaknya 1 dari 4 mata pelajaran Seni dan Budaya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari.

Penjelasan struktur kurikulum SD/MI/ sederajat secara umum



- a. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah daerah perlu melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan guru. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua.
- b. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan YME dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- c. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SD/MI/ sederajat menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.
- d. Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan murid dilakukan oleh guru yang melaksanakan fungsi bimbingan dan konseling (BK).

Struktur Kurikulum SMP/MTs

Struktur Kurikulum SMP/MTs	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: <ul style="list-style-type: none">a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; danb. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran (JP)	Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.
Pendekatan Pembelajaran	Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Informasi Terkait Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Mata pelajaran Informatika merupakan mata pelajaran wajib.b. Satuan pendidikan atau murid dapat memilih setidaknya 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya.

Penjelasan struktur kurikulum SMP/MTs/ sederajat secara umum



- a. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan YME dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- b. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMP/MTs/ sederajat menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik.
- c. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS.
- d. Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan murid dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain.

Struktur Kurikulum SMA/MA

Struktur Kurikulum SMA	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran (JP)	Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.
Pendekatan Pembelajaran	Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Perubahan Terkait Mata Pelajaran	a. Mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas 10 SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. b. Satuan pendidikan atau murid dapat memilih setidaknya 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya. c. Di kelas 10, murid mempelajari mata pelajaran umum (belum ada mata pelajaran pilihan). Murid memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas 11 dan 12, sesuai kelompok mata pelajaran yang tersedia.

Penjelasan mata pelajaran IPA dan IPS SMA/MA Kelas 10



Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 10 SMA/MA/ sederajat tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran IPA dan IPS bisa dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a. mengajarkan muatan IPA atau IPS secara terintegrasi;
- b. mengajarkan muatan IPA atau IPS secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
- c. mengajarkan muatan IPA atau IPS secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan-muatan pelajaran IPA atau IPS tersebut.

Struktur Mata Pelajaran SMA/MA Fase F



Pada Fase F (kelas 11 dan 12), struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 kelompok utama, yaitu:

a. Kelompok Mata Pelajaran Umum

Setiap SMA/MA/ sederajat wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua murid SMA/MA/ sederajat.

b. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan

Setiap SMA/MA/ sederajat wajib menyediakan paling sedikit 7 mata pelajaran pilihan.

Khusus untuk sekolah yang ditetapkan pemerintah sebagai sekolah keolahragaan atau seni, dapat dibuka mata pelajaran Olahraga atau Seni, sesuai dengan sumber daya yang tersedia di SMA/MA/ sederajat.

Penjelasan struktur Kurikulum SMA/MA/ sederajat secara umum

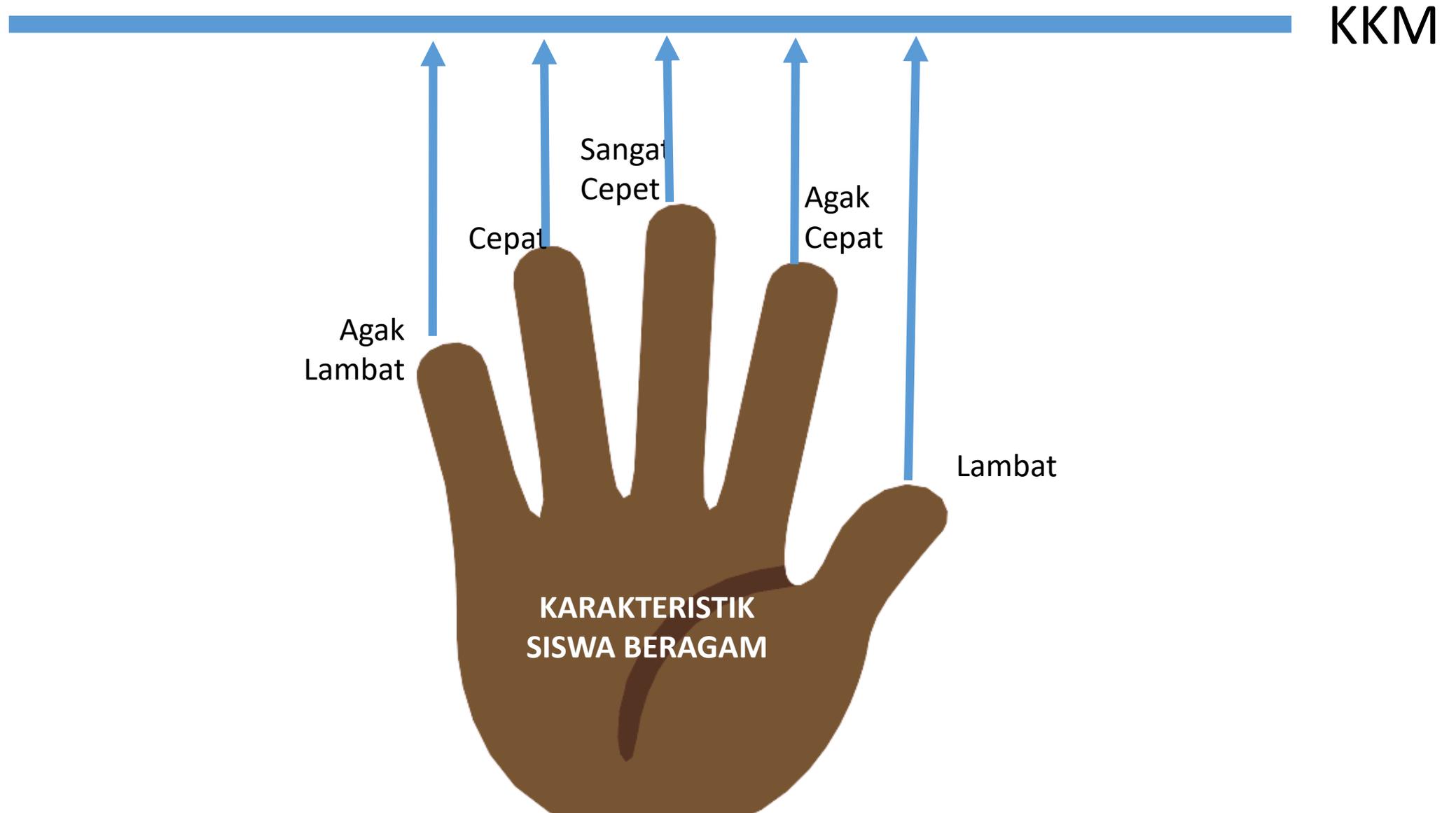


- a. Satuan pendidikan wajib membuka kelompok mata pelajaran umum serta sekurang-kurangnya 7 mata pelajaran pilihan.
- b. Setiap murid wajib mengikuti:
 - i. seluruh mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum;
 - ii. memilih 4–5 mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik kelas 10.
- c. Murid diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan pada kelas 11 semester 2 berdasarkan penilaian ulang satuan pendidikan terhadap minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
- d. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan YME dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- e. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMA/MA/ sederajat menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik.
- f. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan SKS dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS.
- g. Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain.



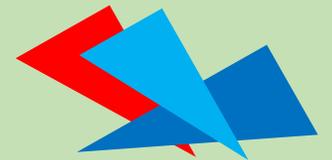
3. Pembelajaran Terdeferensiasi

Apa komentar Bpk/Ibu?



PEMBELAJARAN DENGAN PARADIKMA BARU

- Merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan capaian atau kemampuan peserta didik. Seringkali disebut juga sebagai **Teaching at the Right Level (TaRL)**
- Pendekatan pembelajaran ini **tidak mengacu pada tingkatan kelas**
- Pembelajaran dibuat disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.
- Ini adalah bentuk implementasi yang sesuai dengan filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Dengan memperhatikan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik sebagai acuan untuk merancang pembelajaran, maka kita melakukan segala upaya kita untuk **berpusat pada peserta didik.**



Strategi Pembelajaran Diferensiasi



Bentuk Nyata Strategi Diferensiasi

Pak Andi adalah guru kelas 1 SD yang ingin mengajarkan materi penjumlahan. Pak Andi membagi peserta didiknya menjadi tiga kelompok. Pak Andi telah melakukan analisis pemetaan kebutuhan peserta didik sebelumnya. Kelompok 1 adalah peserta didik yang masih memerlukan bantuan benda konkrit dalam belajar penjumlahan, kelompok 2 yaitu peserta didik yang memerlukan bantuan visual dalam memahami penjumlahan 3 sudah bisa mengerjakan soal penjumlahan dengan mandiri lalu kelompok. Pak Andi kemudian menyiapkan 3 jenis aktivitas yaitu kelompok 1 dimana peserta didik menggunakan kancing dan manik untuk menyelesaikan soal penjumlahan, kelompok 2 yaitu peserta didik menggunakan komik atau soal cerita bergambar untuk menyelesaikan soal dalam bentuk gambar dan kelompok 3 yaitu menggunakan soal angka seperti biasa.



Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik



Kesiapan Belajar



Minat peserta didik



Profil Belajar Peserta Didik



Kapan asesmen awal dilakukan dan untuk apa?

Asesmen Awal

Asesmen awal bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.



Contoh Kegiatan Asesmen Diagnostik

1

Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya.

2

Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan

3

Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen asesmen yang dapat digunakan antara lain

:

- Tes tertulis/lisan
- Observasi

4

Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek : Latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek sesuai kebutuhan peserta didik/sekolah.

5

Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil

6

Hasil diagnosis menjadi data informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Contoh Tahapan Asesmen Diagnostik

Waktu Pelaksanaan:

Pendidik dapat melaksanakan asesmen diagnostik sesuai kebutuhan, misalnya:

1. Pada awal tahun pelajaran
2. Pada awal lingkup materi
3. Sebelum menyusun modul ajar secara mandiri

Catatan:

1. Pendidik diberi keleluasaan untuk menentukan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tujuan asesmen.
2. Contoh tahapan asesmen diagnostik ini dapat digunakan untuk asesmen pada awal tahun pelajaran dan sebelum menyusun modul mandiri.
3. Untuk asesmen pada awal lingkup materi, contoh tahapan ini dapat disederhanakan menjadi tahap 1, 2, 3, 5, dan 6. Tahapan 4 dapat dilewatkan.



**Penyesuaian
Pembelajaran dengan
Tahap Capaian
dan Karakteristik Peserta
Didik**



Karakteristik

Pembelajaran

Memanfaatkan asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan dan posisi peserta didik dalam perjalanan belajarnya



Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar peserta didik, di atas cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan

Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran

Didasarkan pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain

Keterpaduan

Pembelajaran dan Asesmen

Pendidik menyusun rencana pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen mulai dari awal hingga akhir pembelajaran

Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil dari asesmen ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.



Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil asesmen, pendidik mendetailkan rencana pembelajaran dan/atau membuat perencanaan yang sesuai dengan **tahap capaian** peserta didik.

Panduan dalam mengelompokkan peserta didik untuk keperluan pembelajaran terdiferensiasi

1

Kelompok tidak permanen sepanjang tahun atau semester, dan tidak berlaku di semua mata pelajaran

2

Perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam bagi peserta didik yang sudah mahir

3

Perlu dipikirkan bentuk pendampingan bagi peserta didik yang belum siap atau perlu bimbingan

4

Ada beragam peran yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk mendalami kompetensi yang dibangun

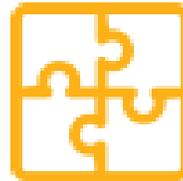


Contoh diferensiasi pembelajaran 1



Konten

Menyediakan sumber belajar yang bervariasi



Proses

Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik



Produk

Diferensiasi pembelajaran dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan

Alternatif pembelajaran sesuai capaian peserta didik

Alternatif 1

Peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten. Selain itu, satuan pendidikan juga menyelenggarakan program pembelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya.

Alternatif 2

Berdasarkan asesmen di awal pembelajaran menunjukkan perbedaan kompetensi peserta didik yang tidak sesuai dengan usia tumbuh kembangnya. Pendidik memberikan pendampingan sesuai kebutuhan belajar peserta didik tersebut.

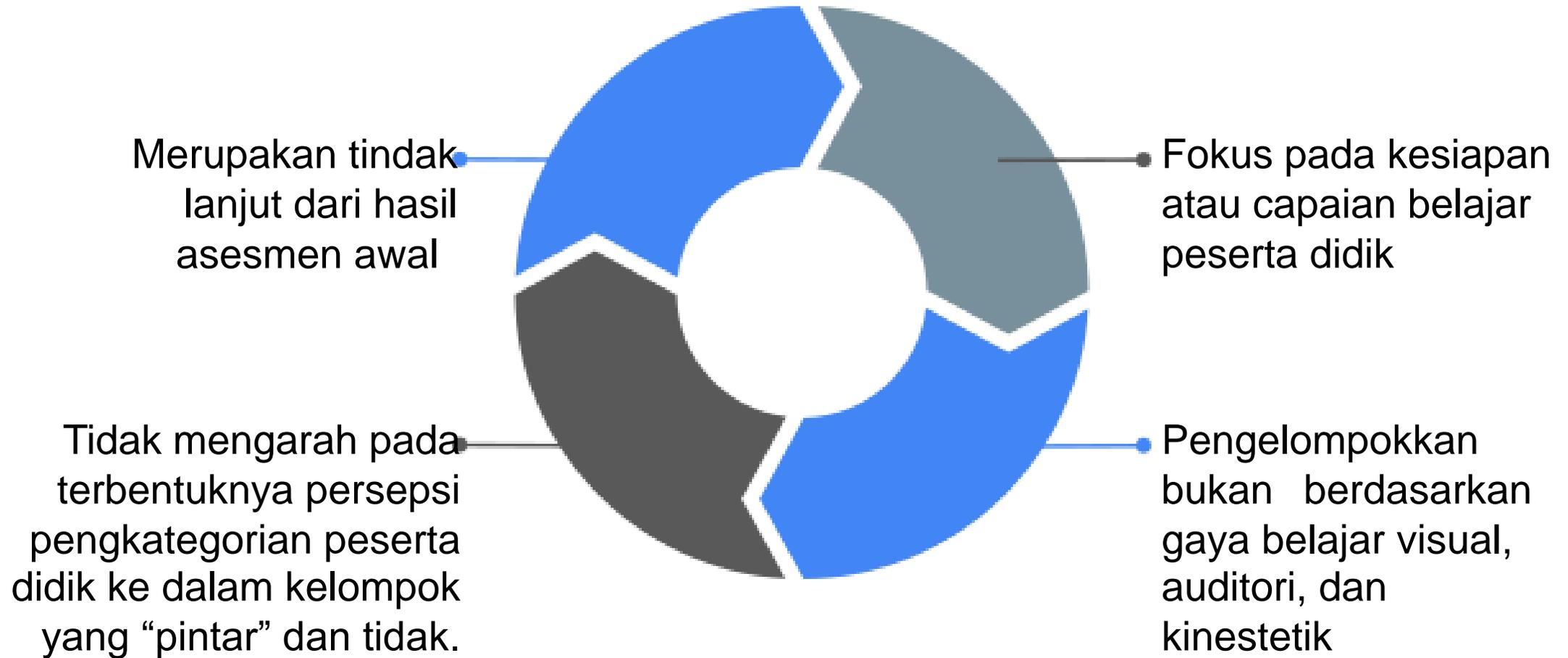
Alternatif 3

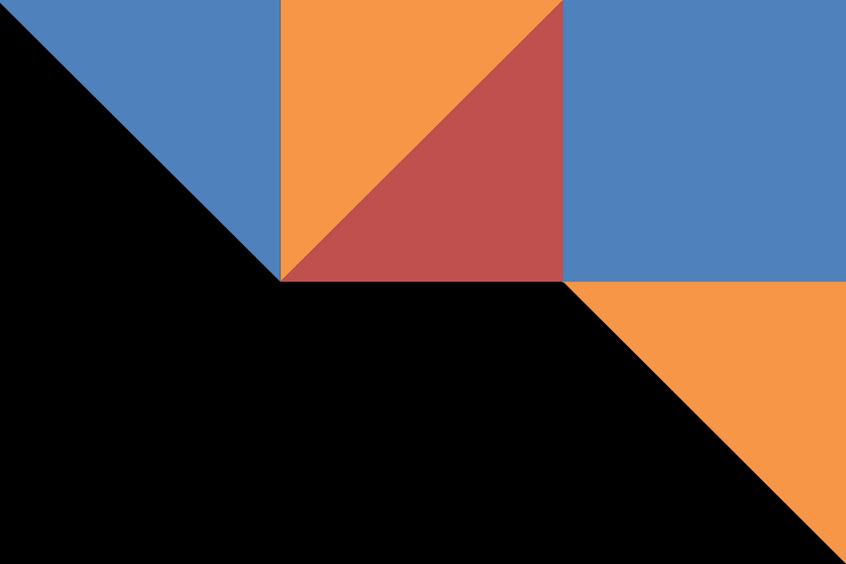
Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik mengajar seluruh peserta didik di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Untuk sebagian kecil peserta didik yang belum siap, pendidik memberikan pendampingan setelah jam pelajaran berakhir.

Alternatif 4

Pendidik dapat juga merancang sendiri pendekatan yang lain

Pembelajaran terdiferensiasi





4. Platform Merdeka Mengaja

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

01

Penyediaan Perangkat ajar: buku teks dan bahan ajar pendukung

- Perangkat ajar (buku teks, contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila disediakan melalui **platform digital** bagi guru. Sekolah dapat melakukan **pengadaan buku teks** secara mandiri dengan **BOS reguler** atas **dukungan Pemda dan yayasan**
- Buku cetak dapat dibeli menggunakan dana BOS melalui **SIPLah** atau **cetak mandiri**



02

Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemda

- **Pelatihan mandiri bagi guru dan kepala sekolah** melalui *micro learning* di aplikasi digital.
- Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan Kurikulum Merdeka. Misalnya, melalui **penglimbasan dari Sekolah Penggerak**.
- Berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk e-book, video, podcast dll., yang dapat diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*).
- Guru membentuk **komunitas belajar** untuk saling berbagi praktik baik dalam adopsi Kurikulum Merdeka, baik di sekolah maupun di komunitasnya



03

JamINAN Jam mengajar dan tunjangan profesi guru

- Perubahan struktur mata pelajaran **tidak merugikan guru**
- Semua guru yang berhak mendapatkan **tunjangan profesi** ketika menggunakan Kurikulum 2013 akan **tetap mendapatkan hak tersebut**



Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga didukung oleh Platform Merdeka Mengajar.

Platform Merdeka Mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.



Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila



Mengajar

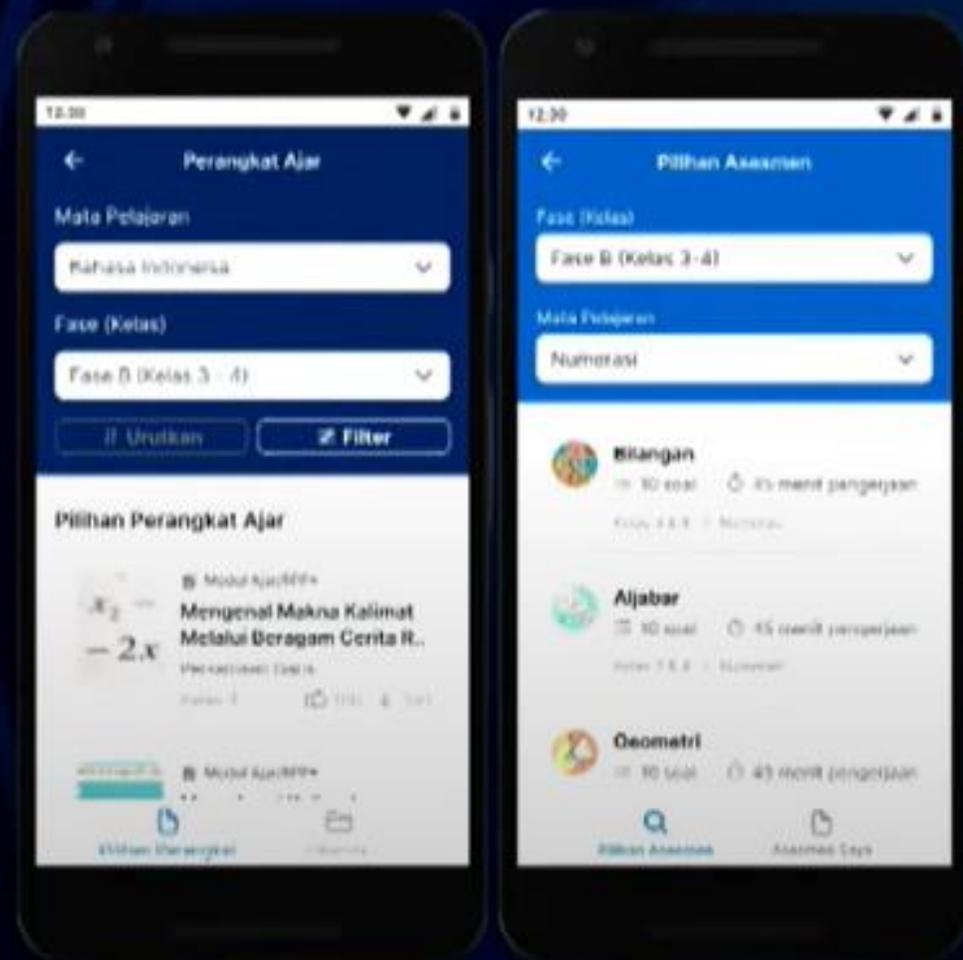
Belajar

Berkarya



Kemendikbudristek bekerjasama dengan Gov Tech Edu - PT Telkom Indonesia dalam mengembangkan Platform Merdeka Mengajar.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka



Mengajar

Perangkat Ajar

Saat ini tersedia lebih dari **2000** referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka

Asesmen Murid

Membantu guru melakukan **analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat** sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang **sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik**.

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun



Belajar

Pelatihan Mandiri

Guru dapat memperoleh **materi pelatihan berkualitas** dengan **mengaksesnya secara mandiri**

Video Inspirasi

Guru bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk **mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas.**

Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik



Berkarya

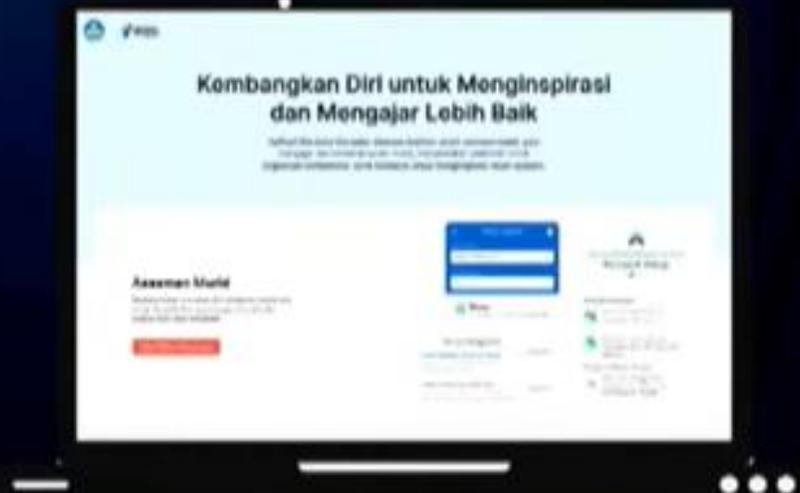
Bukti Karya Saya

Guru dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat **saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi**.

Masuk dengan akun pembelajaran belajar.id untuk dapat mengakses Platform Merdeka Mengajar melalui aplikasi di gawai Android atau melalui laman situs



Unduh Aplikasi Merdeka Mengajar untuk gawai Android di Google Play Store



Akses melalui laman situs <https://guru.kemdikbud.go.id/>

Panduan implementasi kurikulum dan modul pelatihan akan disediakan dalam *flash disk* bagi satuan pendidikan dan pendidik yang kesulitan untuk mengakses internet

Pengembangan Guru

Dapatkan berbagai informasi dan inspirasi untuk dukung perkembangan diri.



Video Inspirasi

Inspirasi praktik ajar yang sudah dikurasi



Pelatihan Mandiri

Beragam pelatihan untuk kembangkan potensi



Bukti Karya

Bukti kompetensi untuk menginspirasi



Komunitas

Wadah berkembang bersama pendidik lain

Kegiatan Belajar Mengajar

Mulai terapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.



Asesmen Murid

Kumpulan soal untuk pahami level kompetensi murid



Perangkat Ajar

Beragam inspirasi materi ajar berkualitas



Tentang Kurikulum Merdeka



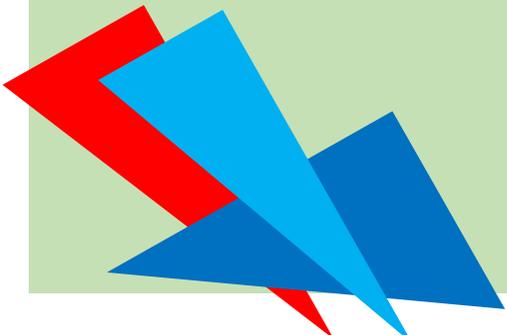
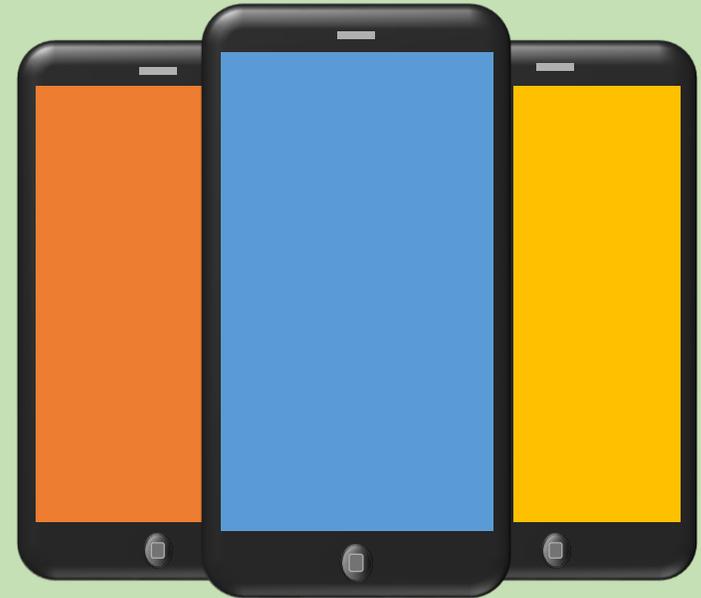
s.id/guru.kemdikbud.go.id

s.id/kurikulum-merdeka

Mencoba Mengerjakan Soal

Silahkan bapak/ibu mencoba mengerjakan soal pada link berikut:

1. bit.ly/BIMTEK_NUM
2. bit.ly/BIMTEK_LIT
3. bit.ly/LIT_D



DISKUSI KELOMPOK

Setelah mengerjakan paket soal sebelumnya berikan pendapat bapak/ibu:

1. Bagaimana Guru membelajarkan siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan di atas?
2. Lingkungan belajar seperti apa yang mendukung kompetensi siswa untuk bisa menyelesaikan permasalahan di atas?
3. Apa yang harus kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi murid?

